

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala

Syafriana¹ Bahdar² Suharnis³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Syafriana E-mail: syafrianaakimin@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 11 Mei 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Volume: 7

Issue: 1

DOI:

KATAKUNCI

Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAI, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala. Rendahnya minat belajar terlihat dari kurangnya perhatian, keaktifan, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik serta faktor penyebab rendahnya minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV, V, dan VI. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dan belum merata. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang fokus, kurang aktif, serta kurang percaya diri selama pembelajaran berlangsung. Faktor penyebab rendahnya minat belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya rasa percaya diri peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang monoton, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya dukungan keluarga, serta terbatasnya kegiatan pendukung pembelajaran keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pembentukan karakter yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Wiwik Andeka, 2021). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, moral, dan kepribadian agar peserta didik mampu menjadi individu yang berkualitas dan memiliki akhlak yang baik (Nashir & Salenda, 2020). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang

cerdas, kreatif, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting karena melalui pembelajaran peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat membantu perkembangan pengetahuan dan sikap mereka. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga mampu memahami dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki (Darmawati, 2023). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan rasa tertarik, perhatian, dan keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi biasanya akan lebih aktif, fokus, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah merasa bosan, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, bahkan sering tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Solehah et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga bertujuan membentuk akhlak, sikap, dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Syahfitri, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Namun, dalam kenyataannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan (Faizun Najah, 2025). Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya minat belajar tersebut dapat terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal (Ashila Arasy, 2025).

Rendahnya minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan dasar peserta didik, rasa percaya diri, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan dasar rendah biasanya akan lebih sulit memahami materi sehingga mereka menjadi kurang tertarik untuk belajar (Sandri, 2023). Selain itu, rendahnya rasa percaya diri juga menyebabkan peserta didik enggan untuk bertanya atau tampil di depan kelas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, kondisi lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sering kali masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Dalam metode tersebut, guru lebih banyak menjelaskan materi sementara peserta didik hanya mendengarkan (Nurriaab, 2023). Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga minat belajar mereka menjadi rendah. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Padahal, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan perhatian dan semangat belajar peserta didik.

Kondisi tersebut juga terlihat di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, terlihat bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik terlihat kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca atau tampil di depan kelas. Penulis juga menemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung monoton sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang berasal dari lingkungan belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru, sekolah, serta orang tua dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik, perhatian, dan keinginan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi biasanya akan lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan materi, mudah merasa bosan, serta kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pendidikan, minat belajar tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Rahmawati, 2023).

Minat belajar peserta didik dapat terlihat dari beberapa indikator, seperti perhatian terhadap materi pembelajaran, keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, semangat dalam mengerjakan tugas, serta adanya rasa senang selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih mudah memahami materi karena mereka memiliki dorongan untuk belajar dan mencari tahu lebih banyak mengenai materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, minat belajar sangat diperlukan karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, minat belajar peserta didik dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan rasa tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan sungguh-sungguh.

2.2 Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik

Rendahnya minat belajar peserta didik merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Rendahnya minat belajar dapat terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik sehingga perlu mendapatkan perhatian dari guru maupun pihak sekolah. Faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar, kondisi fisik, serta rasa percaya diri. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan dasar yang rendah juga dapat menyebabkan peserta didik merasa kesulitan memahami materi sehingga mereka menjadi kurang tertarik untuk belajar (Suryani, 2024).

Salah satu faktor internal yang sering memengaruhi minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik biasanya merasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya kesiapan belajar dan rendahnya rasa percaya diri juga dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, serta dukungan keluarga. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat membuat peserta didik mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar (Amalia, 2022).

Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Suasana kelas yang ribut, kurang tertib, dan kurang nyaman dapat mengganggu konsentrasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing dan mengawasi kegiatan belajar di rumah juga dapat menyebabkan peserta didik kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Dengan demikian, rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga untuk menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

2.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan akhlak peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara efektif dan menarik agar peserta didik dapat memahami serta mengamalkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mereka lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti praktik, diskusi, tanya jawab, maupun penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik (Hasanah, 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Meskipun metode tersebut cukup efektif untuk menyampaikan materi, namun jika digunakan secara terus-menerus dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif agar peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain metode pembelajaran, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat membantu peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan dari keluarga juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, dan pembentukan akhlak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memerlukan metode pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari guru dan keluarga agar peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang baik. Dengan adanya pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan mampu memahami materi Pendidikan Agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Methodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti menemukan adanya permasalahan terkait rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV, V, dan VI untuk melihat kondisi minat belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, daftar hadir peserta didik, serta foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurfajriani et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Mekarisce & Jambi, 2023). Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Susanto & Jailani, 2023).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan mengenai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan yang baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah biasanya kurang memperhatikan pembelajaran, kurang aktif, serta mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas IV, V, dan VI, terlihat bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari tingkat perhatian, keaktifan, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada observasi di kelas VI, penulis melihat bahwa suasana kelas cenderung tenang, namun keterlibatan peserta didik masih rendah. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan tanpa memberikan respon aktif. Beberapa peserta didik tampak memperhatikan penjelasan guru, tetapi sebagian lainnya terlihat kurang fokus, seperti melamun dan menundukkan kepala. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit peserta didik yang berani menjawab, sedangkan yang lainnya memilih diam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik belum sepenuhnya terlihat dalam bentuk keaktifan dan partisipasi selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, hasil observasi di kelas V menunjukkan adanya perbedaan minat belajar antar peserta didik. Pada saat guru memberikan tugas membaca ayat Al-Qur'an dan latihan menulis, beberapa peserta didik terlihat antusias dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka tampak serius dan bersemangat ketika mendapat giliran membaca. Akan tetapi, terdapat pula peserta didik yang kurang

menunjukkan minat belajar, seperti menunda mengerjakan tugas, berbicara dengan teman, serta terlihat kurang percaya diri ketika diminta maju ke depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik belum merata dan masih dipengaruhi oleh kemampuan serta kepercayaan diri masing-masing peserta didik.

Observasi di kelas IV menunjukkan kondisi yang sedikit lebih aktif dibandingkan kelas lainnya. Pada kegiatan awal pembelajaran seperti membaca Asmaul Husna bersama, peserta didik terlihat bersemangat dan kompak. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik lebih mudah muncul ketika pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan seluruh peserta didik secara langsung. Namun, ketika pembelajaran memasuki materi inti, perhatian peserta didik mulai menurun. Beberapa peserta didik terlihat berbicara dengan teman, bermain sendiri, dan kurang fokus terhadap penjelasan guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, ketika pembelajaran disertai kegiatan bersama seperti membaca, praktik, atau tanya jawab, peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi menyebabkan minat belajar peserta didik belum berkembang secara optimal. Selain itu, kondisi lingkungan belajar di kelas juga turut memengaruhi minat belajar peserta didik. Suasana kelas yang kurang kondusif, seperti adanya peserta didik yang berbicara sendiri dan kurangnya pengelolaan kelas yang efektif, membuat perhatian peserta didik mudah teralihkan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan peserta didik sulit mempertahankan fokus belajar dalam waktu yang lama.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala masih tergolong sedang dan belum merata. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan tingkat perhatian, keaktifan, dan partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Minat belajar peserta didik lebih terlihat pada kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.2 Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya minat belajar tersebut terlihat dari kurangnya perhatian, keaktifan, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik yang saling memengaruhi satu sama lain.

Hasil observasi di kelas VI menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung cukup tenang, namun belum menunjukkan adanya antusiasme belajar dari peserta didik. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan absensi, kemudian melanjutkan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik hanya duduk diam dan mendengarkan tanpa memberikan respon aktif. Ketika guru memberikan pertanyaan, peserta didik cenderung saling menunduk dan menunggu teman lain untuk menjawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Observasi di kelas V menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Ketika guru memberikan tugas membaca ayat Al-Qur'an dan huruf hijaiyah secara bergiliran, terdapat peserta didik yang membaca dengan terbata-bata dan kurang percaya diri saat diminta maju ke depan kelas. Bahkan, terdapat peserta didik yang hanya membaca dengan suara pelan atau berhenti di tengah bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang aktif karena peserta didik yang belum mampu membaca dengan

lancar cenderung lebih banyak diam dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Sementara itu, observasi di kelas IV menunjukkan bahwa suasana kelas terlihat lebih dinamis, namun belum sepenuhnya kondusif. Pada kegiatan awal seperti membaca Asmaul Husna bersama, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat. Akan tetapi, ketika pembelajaran memasuki materi inti, perhatian peserta didik mulai berkurang. Penulis melihat beberapa peserta didik berbicara dengan teman, bercanda, bahkan ada yang terlihat mengantuk dan tertidur di bangkunya. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang menjawab sedangkan yang lainnya tetap diam dan kurang menunjukkan minat untuk terlibat dalam pembelajaran.

Selama proses penelitian, penulis juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung monoton dan kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan, sementara peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru. Kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan cepat kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan kurang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, faktor internal yang ditemukan meliputi rendahnya kemampuan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta rendahnya motivasi belajar.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat dari adanya peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar seperti mengenal huruf hijaiyah dan membaca Iqra. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah cenderung kurang percaya diri, malu, dan takut salah ketika diminta membaca atau tampil di depan kelas. Akibatnya, peserta didik lebih memilih diam dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Rendahnya motivasi terlihat dari sikap peserta didik yang kurang fokus, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga berdampak pada kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik meliputi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, kurangnya rasa percaya diri, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor eksternal yang dominan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menarik dan kurang interaktif. Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif juga memengaruhi minat belajar peserta didik. Penulis melihat adanya peserta didik yang berbicara sendiri, bercanda, serta kurang memperhatikan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang tertib dan perhatian peserta didik mudah teralihkan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Faktor eksternal lainnya adalah kurangnya dukungan lingkungan keluarga terhadap kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang masih rendah menunjukkan bahwa pembiasaan belajar di rumah belum berjalan secara optimal. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua menyebabkan peserta didik kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik di rumah. Selain itu, terbatasnya

kegiatan pendukung seperti lomba atau kegiatan keagamaan di sekolah juga memengaruhi minat belajar peserta didik. Kegiatan keagamaan sebenarnya dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, kegiatan tersebut masih jarang dilaksanakan sehingga peserta didik kurang memiliki dorongan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya dukungan keluarga, serta terbatasnya kegiatan pendukung pembelajaran keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif dan bermakna..

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala, diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sedang dan belum merata. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan tingkat perhatian, keaktifan, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih terlihat pasif, kurang fokus, dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik lebih mudah muncul ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Pada saat kegiatan membaca Asmaul Husna bersama, praktik membaca Al-Qur'an, maupun kegiatan tanya jawab, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan rasa tertarik dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui keaktifan, keterlibatan, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi biasanya akan lebih fokus, aktif bertanya, serta memiliki dorongan untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung mudah bosan, kurang memperhatikan pembelajaran, dan kurang aktif selama proses belajar berlangsung. Selain metode pembelajaran, kemampuan dasar peserta didik juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik merasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas sehingga mereka lebih memilih diam dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan dasar peserta didik berdampak pada rendahnya motivasi belajar karena peserta didik merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sangat berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar turut memengaruhi minat belajar peserta didik. Suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan perhatian peserta didik mudah teralihkan. Adanya peserta didik yang berbicara sendiri, bercanda, maupun kurang memperhatikan penjelasan guru membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Lingkungan belajar yang nyaman dan tertib sangat diperlukan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih fokus dan aktif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Selain lingkungan sekolah, dukungan keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian peserta didik menunjukkan bahwa kebiasaan belajar di rumah belum berjalan secara optimal. Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi dan kebiasaan belajar yang baik di rumah. Padahal, keluarga memiliki peran penting dalam mendukung

perkembangan belajar peserta didik, terutama dalam membiasakan kegiatan belajar dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anak.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa terbatasnya kegiatan pendukung seperti lomba atau kegiatan keagamaan di sekolah menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kegiatan seperti lomba azan, hafalan surah pendek, pidato Islami, maupun praktik ibadah sebenarnya dapat meningkatkan rasa percaya diri, semangat, dan minat belajar peserta didik. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan dasar peserta didik, kurangnya rasa percaya diri, dan rendahnya motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya dukungan keluarga, serta terbatasnya kegiatan pendukung pembelajaran keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pengelolaan kelas yang baik, serta pemberian motivasi kepada peserta didik juga perlu ditingkatkan. Kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan agar peserta didik memperoleh dukungan belajar yang baik baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 4 Labuan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sedang dan belum merata. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan tingkat perhatian, keaktifan, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih kurang fokus, pasif, dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Minat belajar peserta didik cenderung lebih muncul ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya rasa percaya diri, serta rendahnya motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya dukungan keluarga, serta terbatasnya kegiatan pendukung pembelajaran keagamaan di sekolah. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif. Selain itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga sangat diperlukan agar peserta didik mendapatkan dukungan belajar yang baik baik di sekolah maupun di rumah sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih optimal.

Referensi

- Ashila Arasy, Diena Qaulan Tsaqila, G. (2025). Mengapa Minat Belajar Siswa dalam PAI Rendah ? Analisis dan Strategi Peningkatan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 82–90.
- Darmawati. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 3937–3946.

- Faizun Najah, R. D. (2025). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Prenduan I (Satu) Kabupaten Sumenep. *Journal Binagogik*, 12(2), 120–131.
- Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nashir, A., & Salenda, S. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 1–15.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurriaab, A. D. (2023). Analisis kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan Upaya untuk mengatasinya. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(10), 486–498.
- Sandri, D. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Matematika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 175–185.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229–235.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahfitri, L. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam Pada Kelas V di SDN 054903 UPL.Kayu Balok. *Journal of Business, Finance, and Economics*, 5(2), 1–9.
- Wiwik Andeka, Yulia Darniyanti, dan A. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *CONSILIUM: Journal Education and Counseling*, 1(2), 193–205.